

**VISUALISASI PUCUK REBUNG PADA BATIK KAIN
PANJANG**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI PUCUK REBUNG PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Fathimah Azzhara, NIM 1711989022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001 / NIDN. 0004116307

Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Arawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001 / NIDN. 0024086108

Cognate / Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001 / NIDN. 0031126253


Ketua Jurusan / Program Studi




Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 / NIDN. 0030047406

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Bambang Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001 / NIDN. 0008116906



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan lagi Maha Penyang. Berkat petunjuk, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul "Visualisasi Pucuk Rebung Pada Batik Kain Panjang" dengan cukup lancar. Penyusunan dan penciptaan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Meskipun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dengan tangan terbuka menerima saran dan kritik yang bersifat mendukung dalam penciptaan Karya Seni. Penulis dengan hormat berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Wali yang telah membimbing untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. Sebagai *Cognet* / Dewan Penguji atas saran dan masukannya yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Seluruh Staff dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, informasi dan bantuannya.
8. Seluruh Staff dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan bimbingannya.
9. Kedua orang tua Mama Gusriati dan Papa Alnofendra, Adik tercinta Dwi Annisa Putri dan Rival Afanthio, serta saudara-saudara yang terkasih terimakasih atas do'a,

dukungan, semangat dan bantuan secara material dalam proses pengerjaan Tugas Akhir sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

10. Teman-teman se-angkatan 2017 terimakasih telah membantu jalannya proses pembuatan Karya Tugas Akhir.
11. Terimakasih untuk Teman Terkasih atas support dan semangat nya yang selalu ada.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, khususnya dalam bidang Seni Kriya serta bagi pembaca dan pecinta Seni.



Yogyakarta, 17 Mei 2021

Penulis

Fathimah Azzhara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PENYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	
1. Tujuan	3
2. Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	
1. Metode Pendekatan	3
2. Metode Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber penciptaan	
1. Pucuk Rebung	6
2. Kain Panjang	10
B. Landasan teori	
1. Teori estetika	11

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan	12
B. Analisis Data Acuan	14
C. Rancangan Karya	
1. Sketsa Alternatif	15
2. Desain Terpilih	20
D. Proses Perwujudan	
1. Alat dan Bahan	
1) Alat	24
2) Bahan	29
2. Teknik Pengerjaan	31
3. Tahap Perwujudan	32
E. Kalkulasi Biaya	
1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	42
2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	43
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	44
4. Kalkulasi umum	45
5. Kalkulasi Keseluruhan	45

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	46
B. Tinjauan Khusus	47

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMAN	59
---------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

INTISARI

Pucuk Rebung adalah salah satu motif sakral bagi masyarakat Minangkabau, yang sering ditemukan pada tenunan songket yang terdapat pada motif pinggir dan kepala sarung serta bagian ujung kain panjang. Pucuk Rebung adalah bambu muda yang masih kuncup, belum memiliki daun, pucuk Rebung mengandung makna kepada semua orang yang berguna bagi seumur hidup. Seperti halnya bambu yang masih muda yang digunakan oleh masyarakat untuk dimasak jadi sayur dan setelah besar menjadi bambu akan tetap berguna, seperti bahan bangunan dan peralatan rumah tangga. Pucuk Rebung merupakan simbol kehidupan yang dinamis, bambu muda atau rebung yang menjulang lurus ke atas merupakan simbol bagi anak muda untuk menuntut ilmu dan meraih cita-cita. Ketika sudah besar ujung bambu mulai merunduk kebawah yang bermakna apabila telah berilmu tidaklah sombong.

Penciptaan karya tugas akhir kain panjang ini menggunakan metode pendekatan estetika A.A.M. Djelantik dan metode penciptaan *Practic Led Research* untuk mewujudkan karya kain panjang dengan sumber ide Pucuk Rebung.

Hasil penciptaan karya seni ini adalah batik kain panjang dengan motif Pucuk Rebung yang dikombinasikan dengan bentuk daun dan bambu sebanyak tiga buah. Ketiga karya batik kain panjang tersebut dihasilkan dengan pewarnaan zat sintetis Naptol dan Indigosol.

Kata Kunci : Pucuk Rebung, Batik Tulis, Kain Panjang.



ABSTRACT

Bamboo shoots are one of the sacred motifs for minangkabau people, which are often found in songket weaves found on the motif of the edges and head of the sarong as well as the end of a long cloth. Bamboo shoots are young bamboo that still buds, do not have leaves, bamboo shoots contain meaning to everyone who is useful for a lifetime. Just like young bamboo used by the community to be cooked into vegetables and after growing into bamboo will remain useful, such as building materials and household appliances. Bamboo shoots are a symbol of dynamic life, young bamboo or bamboo shoots that tower straight upwards is a symbol for young people to study and achieve goals. When it is big the bamboo tip begins to duck down which means when it has been educated is not arrogant.

Les pays en développement ont fait face à l'augmentation de l'impact sur l'A.A.M. Djelantik et ont fait l'objet d'une recherche menée par la pratique.

The result of the creation of this artwork is a long cloth batik with bamboo shoot motifs combined with the form of leaves and bamboo as many as three pieces. The three long fabric batik works are produced by staining synthetic substances Naptol and Indigosol.

Keywords: Bamboo Shoots, Batik Tulis, Long Fabrics.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang memiliki goeografis yang indah serta keberagaman budaya. Setiap kabupaten yang ada di Sumatera Barat sangat kokoh dengan budaya dan tradisi masing-masing. Hiasan pakaian orang Minangkabau banyak dipengaruhi oleh ragam hias alam seperti daun, akar kayu, bunga, tanaman paku, hewan dan sebagainya. Banyak fenomena alam bisa menjadi ide dalam berkarya seni, bentuk sajian alam berupa flora dan fauna. Motif fauna terdiri dari bentuk hewan dan motif flora terdiri dari berbagai bentuk tumbuhan yaitu bunga. Dari bentuk, warna dan makna yang terdapat pada sekitar manusia satu di antaranya dalam wujud pucuk rebung, pucuk rebung dianggap mengambil bentuk pucuk tunas bambu. Pucuk rebung adalah salah satu motif sakral bagi masyarakat Minangkabau, yang sering ditemukan pada tenunan songket yang terdapat pada motif pinggir dan kepala sarung serta bagian ujung kain panjang. Pucuk rebung adalah bambu muda yang masih kuncup, belum memiliki daun, pucuk rebung merupakan anjuran kepada semua orang yang berguna bagi seumur hidup seperti pepatah adat : *nan bak pucuk rabuang (bagaikan pucuk rebung), ketek baguno gadang tapakai (kecil berguna besar terpakai)* (Dt. Garang 1983). Seperti halnya bambu yang masih muda yang digunakan oleh masyarakat untuk dimasak jadi sayur dan setelah besar menjadi bambu akan tetap berguna seperti bahan bangunan dan peralatan rumah tangga. Pucuk rebung merupakan simbol kehidupan yang dinamis, bambu muda atau rebung yang menjulang lurus ke atas merupakan simbol bagi anak muda untuk menuntut ilmu dan meraih cita-cita. Ketika sudah besar ujung bambu mulai merunduk kebawah yang bermakna apabila telah berilmu tidaklah sombong.

Keunikan dan keindahan yang dimiliki pucuk rebung memunculkan ide untuk membuat sebuah karya seni dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis. Batik berasal dari bahasa jawa yaitu “tik” yang berarti titik atau matik yang kemudian dikembangkan menjadi istilah “batik” (Indonesia Indah, 1997 : 14). Batik adalah rentetan warna-warni pada suatu kain dengan dibentuk pola tertentu secara tradisional

(pencelupan dan pemanasan) ataupun secara modern, batik merupakan hasil karya anak bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan malam (lilin panas) sebagai perintang warna dengan alat utama pelekak lilin batik berupa canting tulis dan canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (BSN menetapkan SNI 0239 : 2014). Menurut Khodijah (2015) definisi batik adalah suatu bentuk karya asli Nusantara yang cara pembuatannya dilakukan dengan canting diatas kain. Menurut Iwan Tirta, arti batik secara umum ialah teknik menghias kain dengan tangan dan menggunakan lilin dalam proses pencelupan motifnya. Menurut Sewan Susanto, dalam bukunya Seni Kerajinan Batik Indonesia mengatakan bahwa:

Kapan batik dibuat pertama kalinya dengan dimana asal batik belum diketahui secara pasti, karena batik dibuat diberbagai daerah dan Negara. Tetapi batik Indonesia, khususnya dari Jawa adalah batik yang paling berkembang baik ragam hias maupun teknik pewarnaan serta dikenal halus dibanding batik dari daerah lain. Batik juga dikenal di Jepang pada zaman dinasti Nara sampai abad pertengahan disebut "Rokechi". Di Cina pada zaman dinasti Tang di Bangkok dan Turkistan Timur. Di India Selatan, batik baru dibuat pada tahun 1516, yaitu Pelekat dan Gujarat secara lukisan lilin, disebut kain Pelekat. Perkembangan batik India mencapai puncaknya pada abad 17-19 sedangkan di Indonesia sampai pada kesempurnaan pada sekitar abad 14-15 (Sewan, 1980 : 307).

Proses membatik diawali dengan membuat titik kemudian menariknya hingga membentuk garis. Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran islam di jawa. Batik pada mulanya dibuat dengan terbatas untuk golongan keraton, kemudian batik dibawa keluar keraton oleh para pengikut raja. Berawal dari sinilah kesenian batik mulai berkembang di masyarakat. (Wulandari 2011 : 3-4).

Ketertarikan penulis pada tunas bambu berbulu halus ini yaitu karena keunikan yang dimiliki oleh pucuk rebung tersebut serta bentuk, warna dan makna yang terkandung dalam pucuk rebung itu sendiri yang akan penulis terapkan pada kain panjang dengan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Penulis menerapkan pada kain panjang dikerenakan ingin memperlihatkan bahwa bentuk pucuk rebung itu bukanlah dari ornamen nya saja, tetapi bentuk aslinya dari pucuk rebung tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses mewujudkan motif pucuk rebung pada kain panjang menggunakan teknik batik tulis ?
- b. Bagaimana hasil perwujudan desain pucuk rebung dalam karya seni batik pada kain panjang ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Melakukan proses perwujudan pucuk rebung dalam karya seni batik pada kain panjang.
- b. Menampilkan hasil motif pucuk rebung dalam karya seni batik pada kain panjang.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Memberi wawasan atau ide kreativitas dalam membuat desain dan dalam menciptakan karya seni kriya melalui objek-objek yang ada disekitarnya.
- b. Memperkenalkan kepada masyarakat luas bentuk serta makna yang terkandung dalam pucuk rebung.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Estetika

Estetika adalah teori tentang ilmu yang mempelajari aspek nilai keindahan dalam seni atau desain. Kata '*estetika*' berasal dari bahasa Yunani "*aisthetike*" artinya sensasi. Kata "*aisthetike*" berasal dari kata "*aisthesin*" yang berarti indera. Menurut A.A.M. Djelantik (1997 : 7), estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Teori ini berkaitan dengan aspek keindahan motif, keseimbangan motif, kesatuan dan lain sebagainya, yang

menjadi pertimbangan saat penulis merancang motif pucuk rebung pada batik kain panjang.

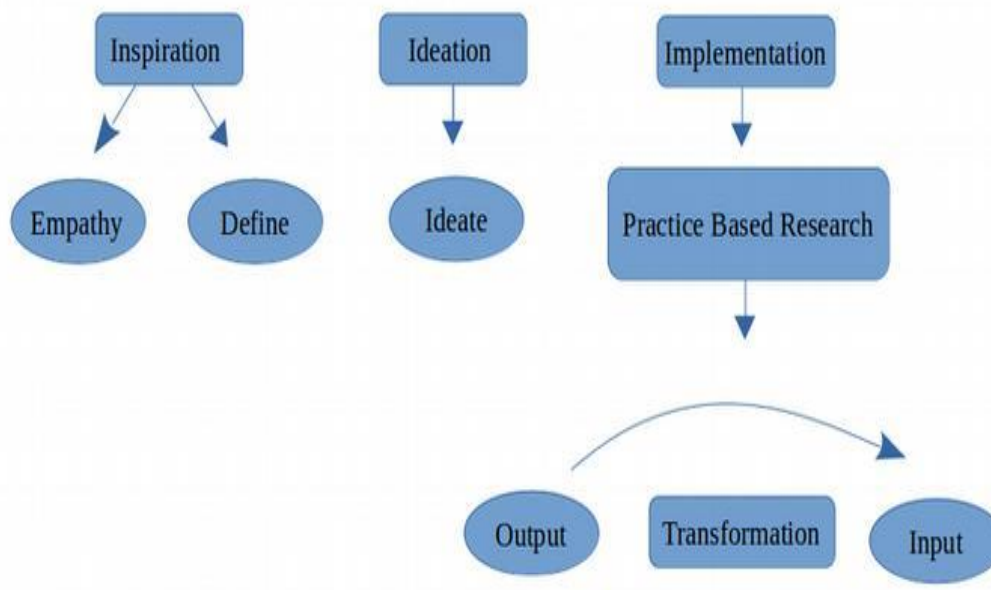
2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam suatu penelitian dan pendekatan terhadap data yang sudah ada kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tema, metode penciptaan tugas akhir ini data yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi.

b. Pratic-Led Research

Metode penciptaan *pratic based research* yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *pratic led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996 : 1).



Gambar 1. Skema pokok penciptaan Pratic Led Research
(Sumber : DocPlayer.info)

Practice Based Research atau penelitian berbasis praktik mempunyai 3 elemen penting yang terdapat pada skema segitiga, yaitu : Research Question (Pertanyaan Penelitian), Research Methods (Metode Penelitian) dan Research Context (Konteks Penelitian) (Abdullah : 2010 vol 18.1 :44). Elemen-elemen selanjutnya dianalisis satu persatu tergantung dari praktik penelitian yang akan dilaksanakan.